E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 29-41
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2024

Peran Orang tua dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Remaja

Silvia Anita Yuningsih[1] Rizka Angrainy[2], Silvia Nova[3], Rice Noviawanti[4]
[1]Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru
e-mail: silviaanitayuningsih84@gmail.com[1], rizkaangrainy@helvetia.ac.id[2], silvianova@helvetia.ac.id[3]

Abstrak

Remaja merupakan sasaran dampak dan merupakan kelompok yang potensial untuk perubahan sikap dan perilaku yang berhubungan dengan penularan HIV/AIDS. Pengetahuan remaja mengenai pencegahan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS masih bercampur antara pengetahuan yang benar dan mitos yang salah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa peran orang tua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. Penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan jenis penelitian *explanatory research* dengan teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan *cross sectional* dan instrument yang digunakan adalah kuesioner. Hasil univariat menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 46% dengan umur responden <20 tahun sebanyak 96% dan umur 20-35 tahun sebanyak 4%. Responden mayoritas mendapatkan sumber informasi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS yaitu mayoritas dari tenaga kesehatan sebanyak 72%. Pengetahuan responden mayoritas baik sebanyak 72% dan pengetahuan kurang 28% dan responden yang memiliki peran orangtua sebanyak 64. Hasil analisa *chi square* variabel yang memiliki hubungan dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS adalah variabel pengetahuan dengan nilai *p.value* sebesar 0,052 < 0.05 sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS adalah variabel jenis kelamin dengan nilai *p.value* 0,471 > 0,005, umur

dengan nilai *p.value* sebesar 0,741 > 0,005 dan variabel sumber informasi dengan nilai *p value* sebesar 0,193 > 0,005. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi kepada orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS yang selanjutnya dapat dilakukan untuk penelitian yang lebih mendalam.
Kata kunci: jenis kelamin, umur, sumber informasi, pengetahuan, peran orangtua, HIV/AIDS

Abstract

Adolescents are the target of impact and are a potential group for changing attitudes and behavior related to HIV/AIDS transmission. Adolescents' knowledge about preventing sexually transmitted diseases and HIV/AIDS is still mixed between true knowledge and false myths. The aim of this research is to analyze the role of parents in preventing HIV/AIDS transmission. PeThis research is analytical research, with explanatory research typeThe data collection technique uses a cross sectional approach and the instrument used is a questionnaire. Univariate results show that respondents jthe male gender is 54% and the female gender is 46% withrespondent's age <20 yearsas much as 96% and aged 20-35 years as much as 4%. ReThe majority of respondents received sources of information about preventing HIV/AIDS transmission, namely from health workersas much as 72%. KnowledgeThe majority of respondents were 72% good and 28% had poor knowledge and 64 respondents who had a parental role. The results of the chi square analysis of the variable that is related to the role of parents in preventing HIV/AIDS transmission is the knowledge variable with valuep. valueamounting to 0.052 < 0.05, while variables that have no relationship with the role of parents in preventing HIV/AIDS transmission are the gender variable with a p.value of 0.471 > 0.005, age with a p.value of 0.741 > 0.005 and the information source variable with a p. amounting to 0.193 > 0.005. It is hoped that the results of this research can provide a source of information for parents in

preventing HIV/AIDS transmission which can then be carried out for more in-depth research.
Keywords : gender, age, source of information, knowledge, role of parents, HIV/AIDS

LATAR BELAKANG

Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (12-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-25 tahun). Remaja merupakan sasaran dampak dan merupakan kelompok yang potensial, untuk perubahan sikap dan perilaku yang berhubungan dengan penularan HIV/AIDS. Pengetahuan remaja mengenai pencegahan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS masih bercampur antara pengetahuan yang benar dan mitos yang keliru (Suryana dan Abral, 2012).

Menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 komponen kesehatan reproduksi remaja untuk pendapat terhadap hubungan seksual pranikah usia 15-19 tahun memiliki persentase wanita yang menyetujui hubungan seksual pranikah lebih sedikit dari pada pria. Stigma dari adanya kecenderungan pria untuk melakukan hubungan seksual pranikah lebih sedikit dari pada wanita, sebanyak 2% dari wanita dan 7% dari pria menyatakan bahwa mereka menyetujui pria yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Sekolah merupakan tempat yang tepat bagi remaja untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai pendidikan kesehatan reproduksi remaja, terutama dalam upaya pencegahan penularan dari HIV/AIDS, oleh karena itu peneliti tertarik untuk dapat menganalisa peran orang tua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian analitik dengan dengan jenis penelitian *explanatory research* dengan teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan *cross sectional* dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja yang sedang duduk dibangku kelas XII di MAS Al-Ikwan Pekanbaru. Sampel penelitian adalah remaja (siswa/siswi) yang berada dikelas XII. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling* yaitu penentuan sampel secara keseluruhan dengan jumlah 50 sampel. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini yang berjudul peran orang tua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS adalah sebagai berikut :

1. Hasil univariat

Tabel 1. Jenis kelamin remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS

Kategori	f	%
Laki-laki	27	54
Perempuan	23	46
Total	50	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54% sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 46%.

Tabel 2. Umur responden dalam pencegahan penularan HIV/AIDS

Kategori	f	%
<20 Tahun	48	96
20-35 Tahun	2	4
Total	50	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas umur responden <20 tahun sebanyak 96% sedangkan responden umur 20-35 tahun sebanyak 4%.

Tabel 3. Sumber informasi yang didapat tentang pencegahan penularan HIV/AIDS

Kategori	f	%
Media cetak	7	14
Televisi	2	4
Tenaga kesehatan	36	72
Orangtua	1	2
Guru	1	2
Situs internet	3	6
Total	50	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa responden mayoritas mendapatkan sumber informasi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS yaitu mayoritas dari tenaga kesehatan sebanyak 72%, media cetak 14%, situs internet 6%, televisi 4% dan melalui guru dan orangtua sebanyak 2%.

Tabel 4. Pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS

Kategori	f	%
Kurang	14	28
Baik	36	72
Total	50	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 72% dan pengetahuan kurang 28%.

Tabel 5. Peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS

Kategori	f	%
Tidak ada peran	18	36
Berperan	32	64

Total	50	100

Tabel 5. menunjukkan bahwa responden mayoritas mendapatkan peran dari orang tua sebanyak 64% dan tidak memiliki peran orang tua sebanyak 36%.

2. Hasil bivariat

Tabel 6. Jenis kelamin responden dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS

Jenis kelamin	Peran orangtua				*p.value*
	Tidak ada peran		Berperan		
	f	%	f	%	
Laki-laki	8	9,7	19	17,3	0.471
Perempuan	10	8,3	13	14,7	
Total	18	18	32	50	

Tabel 6. menunjukkan bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki dengan peran orang tua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS sebanyak 17,3% lebih banyak dibandingkan dengan tidak ada peran dari orangtua sebanyak 9,7%, sedangkan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan dengan peran orangtua sebanyak 14,7% lebih banyak dibandingkan dengan tidak ada peran dari orangtua sebanyak 8,3%.

Perhitungan *chi square* dengan $\alpha = 0{,}05$ diperoleh besar nilai *p value* sebesar (0,471) sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin responden dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

Tabel 7. Umur responden dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS

Umur	Peran orangtua	*p.value*

	Tidak ada peran		Berperan		
	f	%	f	%	
<20 tahun	18	17,3	30	30,7	0.741
20-35 tahun	0	0,7	2	1,3	
Total	18	18	32	50	

Tabel 7. menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur <20 tahun dengan peran orang tua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS sebanyak 30,7% lebih banyak dibandingkan dengan tidak ada peran dari orangtua sebanyak 17,3%, sedangkan responden yang memiliki umur 20-35 tahun dengan peran orangtua sebanyak 1,3% lebih banyak dibandingkan dengan tidak ada peran dari orangtua sebanyak 0,7%.

Perhitungan *chi square* dengan $\alpha = 0{,}05$ diperoleh besar nilai *p value* sebesar (0,741) sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan umur responden dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

Tabel 8. Sumber informasi responden dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS

Sumber informasi	Peran orangtua				*p.value*
	Tidak ada peran		Berperan		
	f	%	f	%	
Media cetak	5	2,5	2	4,5	0.193
Televisi	1	0,7	1	1,3	
Tenaga kesehatan	10	13	26	23	
Orangtua	0	0,4	1	0,6	
Guru	0	0,4	1	0,6	
Situs internet	2	1,1	1	1,9	

Total	18	18	32	50

Tabel 8. menunjukkan bahwa responden mayoritas mendapatkan sumber informasi dengan peran orang tua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari tenaga kesehatan sebanyak 23% lebih banyak dibandingkan dengan tidak ada peran dari orangtua sebanyak 10%, sedangkan responden yang mendapatkan sumber informasi yang minoritas dengan peran orangtua yaitu dari orangtua dan guru sebanyak 0,6%. Perhitungan *chi square* dengan $\alpha = 0{,}05$ diperoleh besar nilai *p value* sebesar (0,193) sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan sumber informasi dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

Tabel 9. Pengetahuan dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS

Pengetahuan	Peran orangtua				*p.value*
	Tidak ada peran		Berperan		
	f	%	f	%	
Kurang	8	5	6	9	0.052
Baik	10	13	26	23	
Total	18	18	32	50	

Tabel 9. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan adanya peran orang tua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS sebanyak 23% lebih banyak dibandingkan dengan tidak ada peran dari orangtua sebanyak 13%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan peran orangtua sebanyak 9% lebih banyak dibandingkan dengan tidak ada peran dari orangtua sebanyak 5%.

Perhitungan *chi square* dengan $\alpha = 0{,}05$ diperoleh besar nilai *p value* sebesar (0,052) sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

1. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil univariat bahwa responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54% sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 46%.

Analisa hubungan jenis kelamin responden dengan peran orang tua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan peran orangtua sebanyak 17,3% lebih banyak dibandingkan dengan tidak ada peran dari orangtua sebanyak 9,7%, sedangkan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan dengan peran orangtua sebanyak 14,7% lebih banyak dibandingkan dengan tidak ada peran dari orangtua sebanyak 8,3%.

Perhitungan *chi square* dengan $\alpha = 0{,}05$ diperoleh besar nilai *p value* sebesar (0,471) sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin responden dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

Menurut Sarwono (2012), terdapat norma-norma yang lebih longgar bagi laki-laki daripada perempuan diseluruh dunia, laki-laki cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap perilaku seksual dibandingkan dengan perempuan.

2. Umur

Berdasarkan hasil univariat bahwa mayoritas umur responden <20 tahun sebanyak 96% sedangkan responden umur 20-35 tahun sebanyak 4%.

Analisa hubungan umur responden dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur <20 tahun dengan peran orang tua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS sebanyak 30,7% lebih banyak dibandingkan dengan tidak ada peran dari orangtua sebanyak 17,3%,

sedangkan responden yang memiliki umur 20-35 tahun dengan peran orangtua sebanyak 1,3% lebih banyak dibandingkan dengan tidak ada peran dari orangtua sebanyak 0,7%.

Perhitungan *chi square* dengan $\alpha = 0{,}05$ diperoleh besar nilai *p value* sebesar (0,741) sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan umur responden dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

Mubarak (2011) mengatakan bahwa semakin dewasa usia seseorang maka tingkat berfikirnya akan semakin matang. Semakin matang seseorang maka semakin banyak pula pengalaman dalam hidup, sehingga semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan responden yang berada pada tahap remaja madya mengalami masa formal-operasional, sehingga pada tahap ini remaja telah mampu mengambil sikap sesuai norma dan standar masyarakat dilingkungannya jika dihadapkan pada suatu hal, misalnya perilaku seksual yang terjadi dikalangannya.

Usia remaja adalah saat ingin mencoba segala sesuatu. Keingintahuan sungguh besar pada usia dini, karena coba-coba inilah yang membuat remaja rentan mencoba obat terlarang dan juga mengeksplorasi keingintahuan seksualnya, akibatnya remaja menjadi kelompok usia yang rentan tertular HIV/AIDS. Peningkatan pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS, lebih mengantisipasi dirinya terhadap perilaku yang beresiko baik dengan cara pemberian penyuluhan atau seminar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lexi (2015) yang menunjukkan bahwa responden yang dengan kategori remaja awal (12-16 tahun) yaitu 61,6 % lebih banyak dibandingkan dengan responden kategori remaja akhir (17-25 tahun) yaitu 38,4 %, kemudian responden pada kategori remaja awal umur 12-16 tahun dengan perilaku seksual remaja yang beresiko 50,7% lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak beresiko sebanyak 49,3 %, hasil uji *Chi square,* didapatkan nilai *P value* 0,308 > *Alpha* 0,05, yang artinya tidak ada hubungan yang

bermakna antara umur dengan perilaku seksual remaja terhadap pencegahan dan penularan HIV/AIDS di SMA se Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

3. Sumber informasi

Berdasarkan hasil univariat bahwa responden mayoritas mendapatkan sumber informasi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS yaitu mayoritas dari tenaga kesehatan sebanyak 72%, media cetak 14%, situs internet 6%, televisi 4% dan melalui guru dan orangtua sebanyak 2%.

Analisa hubungan menunjukkan bahwa responden mayoritas mendapatkan sumber informasi dengan peran orang tua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari tenaga kesehatan sebanyak 23% lebih banyak dibandingkan dengan tidak ada peran dari orangtua sebanyak 10%, sedangkan responden yang mendapatkan sumber informasi yang minoritas dengan peran orangtua yaitu dari orangtua dan guru sebanyak 0,6%.

Perhitungan *chi square* dengan $\alpha = 0{,}05$ diperoleh besar nilai *p value* sebesar (0,193) sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan sumber informasi dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

4. Pengetahuan

Berdasarkan hasil univariat bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 72% dan pengetahuan kurang 28%.

Analisa hubungan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan adanya peran orang tua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS sebanyak 23% lebih banyak dibandingkan dengan tidak ada peran dari orangtua sebanyak 13%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan peran orangtua sebanyak 9% lebih banyak dibandingkan dengan tidak ada peran dari orangtua sebanyak 5%.

Perhitungan *chi square* dengan $\alpha = 0{,}05$ diperoleh besar nilai *p value* sebesar (0,052) sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS sebagai berikut :

1. Hasil univariat bahwa responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 46% dengan umur responden <20 tahun sebanyak 96% dan umur 20-35 tahun sebanyak 4%. Responden mayoritas mendapatkan sumber informasi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS yaitu mayoritas dari tenaga kesehatan sebanyak 72%, media cetak 14%, situs internet 6%, televisi 4% dan melalui guru dan orangtua sebanyak 2%. Pengetahuan responden mayoritas baik sebanyak 72% dan pengetahuan kurang 28% dan responden yang memiliki peran orangtua sebanyak 64% dan tidak memiliki peran orang tua sebanyak 36%.
2. Hasil analisa *chi square* variabel yang memiliki hubungan dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS adalah variabel pengetahuan dengan nilai *p.value* sebesar 0,052 < 0.05 sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan dengan peran orangtua dalam pencegahan penularan HIV/AIDS adalah variabel jenis kelamin dengan nilai *p.value* 0,471 > 0,005, umur dengan nilai *p.value* sebesar 0,741 > 0,005 dan variabel sumber informasi dengan nilai *p value* sebesar 0,193 > 0,005.

DAFTAR PUSTAKA

Alifah, Khoridatul. Faktor–faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja terhadap pencegahan dan penularan HIV/AIDS pada pelajar SMA se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Skripsi, 2015

Bandura. *Social learning theory*. New York: general learning press.1977

Hurlock. *Psikologi Pekembangan*, Penerbit Erlangga. Jakarta. 1980.

Lexi, Sri Agnes. Perilaku Seksual Remaja terhadap Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS di SMA se Kcamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Skripsi. 2015.

Mubarak. *Remaja dan Kesehatan: Permasalahan dan Solusi Praktisnya.* Jakarta: PT Perca. 2011

Notoadmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010

Purwanto. *Metode penelitian kuantitatif*. Gaya Media. Yogyakarta. 2007

Sarwono, SW. *Psikologi Remaja.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012

Sugiyono. *Statistica Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta. 2010

Wawan dan Dewi. *Teori & pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika. 2010

Yuningsih, Silvia Anita. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru dalam memberikan pendidikan seksualitas pada siswa/siswi SMA di Kota Pekanbaru. Tesis Magister Promkes kajian Kespro HIV/AIDS, Universitas Diponegoro Semarang. 2011.